

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk memberikan pengajaran kepada manusia sebagai transfer ilmu, pengetahuan, nilai, moral, dan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi manusia. Melalui pendidikan manusia mengetahui bagaimana cara untuk berperilaku dan bertutur kata yang baik sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama manusia. Pendidikan yang baik bisa didapatkan salah satunya dari proses sekolah dasar (SD).

Pendidikan pada sekolah dasar dilakukan selama 6 tahun dari anak mulai berusia 7 sampai 12 tahun dan merupakan pendidikan dasar yang membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran disekolah salah satu yang diajarkan ialah membaca sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Menurut pendapat Rohman membaca merupakan suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa sebagai faktor penunjang berbicara dan menulis (Bungsu & Dafit, 2021).

Melalui observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Batuyang pada siswa kelas 4 ketercapaian membaca menurut keterangan yang didapatkan dari wawancara bersama guru 80%. Sedangkan tujuan pembelajaran membaca berdasarkan kurikulum di Sekolah Dasar yaitu siswa menguasai teknik membaca melalui membaca permulaan dan siswa mampu memahami isi bacaan melalui pembelajaran membaca pemahaman.

Tetapi pada kondisi sebenarnya, kondisi yang di dapatkan masih banyak siswa kelas tinggi dengan kemampuan membaca pemahaman yang kurang. Pada saat pembelajaran dikelas siswa kurang aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran membaca pemahaman yang kurang maksimal menjadikan pembelajaran dikelas menjadi membosankan. Kemampuan membaca pemahaman siswa kurang optimal diduga disebabkan oleh minat membaca siswa yang rendah, minat baca yang rendah dipengaruhi oleh cara guru mengajar, sarana membaca yang kurang memadai, dan teknik pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa disana.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya dengan kegiatan Pojok Baca. Melalui kegiatan pojok baca dapat memberikan siswa keterampilan dalam kemampuan berbahasa sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan. Pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas dilengkapi dengan koleksi buku-buku bacaan dimanfaatkan sebagai tempat membaca dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Kemdikbud pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan (W. Kurniawan & Sutopo, 2021).

Pojok baca sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa juga bertujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan suasana membaca yang menyenangkan siswa menjadi lebih

betah untuk membaca dalam jangka waktu lama. Agar lebih menyenangkan, koleksi buku yang disediakan juga harus beragam sehingga siswa memiliki pilihan bacaan yang beragam.

Koleksi buku yang beragam dapat meningkatkan literasi siswa untuk meningkatkan minat baca siswa. Rendahnya literasi membaca disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya tempat yang nyaman untuk melakukan aktivitas membaca. Tempat yang nyaman serta ragam koleksi buku menarik didalamnya dapat memberikan semangat sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Hartono faktor penyebab rendahnya minat baca yaitu kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang kurang dapat mendukung pada peserta didik, masih banyaknya jenis hiburan, permainan game dan tayangan televisi yang tidak mendidik, kebiasaan masyarakat terdahulu yang telah turun temurun seperti kebiasaan mendongeng dan bercerita, rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di kelas, rendahnya dukungan dari pihak keluarga yang keseharian disibukkan dengan kegiatan-kegiatan keluarga yang menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca anak dan minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti buku teks (W. Kurniawan & Sutopo, 2021).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04” merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini,

hasil penelitian yang didapatkan ialah ada dampak positif dari gerakan literasi sebagai program sekolah dalam minat baca siswa (Agustina, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu perlu dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa guna meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Kegiatan pojok baca sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah wawasan dan kreativitas siswa melalui buku bacaan. Ungkapan membaca adalah jendela dunia merupakan gambaran yang jelas bahwa dengan membaca buku memberikan manfaat serta menambah pemahaman dan memperoleh informasi lebih luas dari buku yang dibaca.

Buku bacaan disekolah hanya menyediakan buku pelajaran untuk digunakan ketika pelaksanaan proses pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga sulit untuk memahami pembelajaran pada buku pembelajaran. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh minat baca yang kurang sehingga berpengaruh terhadap pemahaman yang dimiliki oleh siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh. Tempat yang digunakan hanya sebatas ruangan kelas saja sehingga siswa tidak bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang ditemukan dilapangan ialah sebagai berikut:

1. Siswa sulit untuk memahami isi bacaan dan memiliki minat baca yang kurang, sehingga perlu diadakan kegiatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 4.
2. Sumber buku bacaan yang tersedia kurang menarik bagi siswa sehingga minat baca siswa menjadi berkurang.
3. Rendahnya minat baca siswa di sebabkan oleh kurangnya pembiasaan membaca sejak dini sehingga siswa kesulitan untuk memahami pembelajaran.
4. Tempat yang digunakan membaca hanya dilakukan dikelas dengan arahan guru dan tidak ada keinginan dari dalam diri siswa menjadikan siswa tidak bersemangat dan bosan ketika melaksanakan pembelajaran.

## **C. Fokus Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh dari kegiatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas 4.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana pengaruh yang diperoleh dari kegiatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Batuyang Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur?.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diperoleh dari kegiatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas 4 dalam meningkatkan minat baca siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan para penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dalam mengkaji minat baca siswa yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dari penelitian yang dilakukan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengetahui sejauh mana minat baca siswa agar guru dapat lebih kreatif dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca baik ketika jam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui keefektifan kegiatan pojok baca sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa.

Selain itu manfaat praktis juga bisa didapatkan oleh beberapa pihak diantaranya:

**a. Bagi Penulis**

(1) Memberikan pengalaman dan pemahaman bagaimana cara penulis untuk berpikir sistematis dalam proses penelitian, (2) memberikan pengalaman penelitian untuk dikembangkan pada kehidupan dimasa mendatang, (3) meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian kualitatif, (4) meningkatkan kemampuan analisis dan kritis penulis yang berguna untuk keberlangsungan di masa depan.

**b. Bagi Siswa**

(1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pojok baca, (2) meningkatkan semangat belajar siswa dengan suasana belajar yang berbeda, (3) membiasakan siswa untuk senang membaca buku melalui kegiatan pojok baca.

**c. Bagi Guru**

(1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran, (2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, (3) sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat penyampai informasi dan alat komunikasi. Bahasa merupakan salah satu alat dalam berkomunikasi bagi manusia sebagai unsur budaya dan simbol. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pesan atau menerima pesan. Dalam pembelajaran bahasa, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia.

UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam Priscilla & Yudhyarta (2021) menetapkan empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan, yakni pendidikan sepatutnya menumbuhkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*).

##### **a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Anderson dalam (Suparlan, 2021) mengemukakan ada enam tujuan dasar yaitu:

- 1) Bahasa merupakan sebuah sistem, dimana bahasa merupakan sejumlah sistem yang beraturan, kemudian unsur-unsur bahasa diatur

oleh kaidah pola secara teratur dan berulang baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata ataupun tata kalimat.

- 2) Bahasa sebagai lambang. Artinya bahasa sebagai lambang kerap digunakan oleh masyarakat untuk menginformasikan sesuatu. Dalam keseharian semua itu tidak terlepas dari lambang atau simbol. Sebagai contoh, bendera kuning digunakan sebagai lambang adanya kematian, warna merah melambangkan keberanian dan lambang putih kesucian.
- 3) Bahasa itu adalah bunyi. Artinya: bukan semua bunyi bisa dikatakan sebuah bahasa. Namun bunyi yang dihasilkan oleh ucap manusia saja yang bisa dikatakan bahasa. tetapi bukan semua bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang dapat disebut bahasa. Misalkan batuk, bersin bukanlah bahasa hanya saja berupa ujaran yang disebut bahasa.
- 4) Bahasa itu bermakna. Artinya: bahasa itu adalah lambang yang berwujud bunyi. Lambang harus berdasarkan pada suatu pengertian konsep, ide. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa itu harus berdasarkan kepada konsep-konsep yang matang dan ide yang bagus.
- 5) Bahasa itu konvensional. Artinya kesepakatan atau perjanjian, bahasa bersifat konvensional merupakan sebuah kesepakatan dari masyarakat yang telah disetujui oleh pemakainya sebagai lambang bunyi.
- 6) Bahasa untuk mengidentifikasi diri. Artinya: bahasa merupakan ciri pemisah yang sangat urgen di antara ciri budaya yang lain. Oleh sebab itu, dengan bahasa semua kelompok sosial merasa diri sebagai satu kesatuan yang berbeda dengan kelompok lain.

## **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui sebagai berikut:

### **1) Prinsip Kontekstual.**

Menurut Nurhadi dalam Suparlan (2021) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas dalam Suparlan (2021) menjelaskan pembelajaran kontekstual adalah “pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.”

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang menyeluruh dan bertujuan membantu siswa untuk memahami kegunaan materi ajar dengan mengaitkannya dengan kondisi kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dinamis dan lues untuk membangun sendiri secara aktif pemahamannya.

### **2) Prinsip Integratif**

Bahasa adalah suatu sistem. Hal ini merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan satu sama untuk mencapai tujuan berbahasa yaitu berkomunikasi. Subsistem bahasa adalah fonologi, morfologi, sintaksis,

dan semantik. Keempat sistem ini tidak bisa berdiri sendiri. Dapat diartikan bahwa, saat kita menggunakan bahasa, tidak hanya menggunakan salah satu unsur tersebut. Sebagai contoh pada saat pembelajaran berbicara, kita menggunakan kata, kata disusun menjadi kalimat, kalimat yang kita ucapkan menggunakan intonasi yang tepat. Berkaitan dengan ini secara tidak sadar kita telah memadukan unsur fonologi (lafal, intonasi), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), dan semantik (makna kalimat).

### **3) Prinsip Fungsional**

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2004 adalah hendaknya peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan baik dan benar. Prinsip fungsional dalam pembelajaran bahasa pada dasarnya sejalan dengan aturan pembelajaran pendekatan komunikatif. Konsep pendekatan komunikatif mengisyaratkan bahwa guru bukanlah penguasa dalam kelas.

### **4) Prinsip Apresiatif**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “apresiasi” berarti “penghargaan”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, istilah apresiatif dimaknai “menyenangkan”. Jadi, prinsip pembelajaran yang apresiatif merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika dilihat dari artinya, prinsip apresiatif ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran sastra, tetapi juga untuk pembelajaran aspek yang lain seperti keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Dalam hal ini

pembelajaran sastra dapat dipadukan dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut.

## **2. Minat Baca**

Menurut Tarigan dalam (Lamis et al., 2022) untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisian yang mencakup norma estetik, sastra, dan moral). Menurut Kasiyun dalam (Halawa, 2020) membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Mengacu pada pendapat tersebut, membaca memberikan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan membaca memberikan banyak informasi dan pengetahuan dari sumber bacaan yang diperoleh. Minat Baca merupakan keinginan yang kuat dalam diri untuk membaca. Meski sudah banyak media digital sebagai alat untuk membaca, namun media cetak seperti buku memiliki kelebihan tersendiri dalam membaca khususnya pada siswa sekolah dasar. Buku lebih memiliki kelebihan dari media digital yaitu membuat mata jauh lebih sehat tanpa terkena radiasi.

### **a. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca dapat dilihat pada deskripsi dibawah ini:

#### **1) Faktor Internal**

Faktor yang timbul dari dalam diri siswa yaitu kecerdasan, ketakutan, sikap, motivasi, serta kondisi fisik siswa dan kesehatan. Minat

baca siswa tidak akan timbul apabila tidak ada kemauan dan motivasi pada diri siswa. Siswa menganggap membaca merupakan kegiatan tidak menarik karena tidak ada motivasi yang muncul dalam diri siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan rendah akan mengalami kesulitan dalam membaca yang berakibat pada kemampuan membacanya. Kesehatan siswa menjadi faktor penting dan berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan.

## **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luardiri siswa. Perpustakaan yang seadanya, bacaan seadanya, buku bacaan yang tidak beragam, rendahnya dorongan dari guru, rendahnya dorongn dari orang tua, ekonomi keluarga kurang mendukung, tidak adanya perhatian dari orang tua akan pentingnya minat baca siswa. Pengaruh dari lingkungan yang menjadi tempat untuk beradaptasi tidak memiliki minat baca sehingga akan mempengaruhi minat baca siswa. Perkembangan teknologi kurang terkendali. Misalnya pengaruh *smartphone* tidak dimanfaatkan dengan bijak, pengaruh tontonan yang dikonsumsi dari media sosial, dan bermain dengan teman tidak kenal waktu.

### **b. Faktor Keberhasilan Minat Baca Siswa Tinggi**

Budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang

optimal (UndangUndang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan).

Kartika dalam (Ruslan & Wibayanti, 2019) pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca. Peningkatan minat baca dilakukan secara berkesinambungan atau secara berkelanjutan untuk membentuk masyarakat yang gemar membaca sebagai kebudayaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kebiasaan membaca dapat menjadi sebuah kebudayaan apabila aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dengan membiasakan proses membaca dimulai sejak di pendidikan dasar ataupun sebelum menginjak masa sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang meningkatkan minat baca siswa tinggi dapat didukung dengan adanya kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan peraturan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan membaca secara berkesinambungan dalam menjadikan minat baca sebagai kebudayaan pada siswa sejak berada di pendidikan dasar. Selain itu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa dapat didukung dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti memberikan tontonan yang menggiring siswa untuk gemar membaca serta arahan dari orang tua didalam keluarga sehingga motivasi siswa menjadi lebih tinggi.

### **3. Pojok Baca**

Menurut Kemdikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas dengan dilengkapi koleksi buku-buku dan berfungsi sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan (W. Kurniawan & Sutopo, 2021). Menurut Faradina pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (A. R. Kurniawan et al., 2020). Pojok baca sebagai perpanjangan perpustakaan sebagai tempat membaca untuk meningkatkan minat baca siswa serta meningkatkan literasi.

Merujuk pada pendapat tersebut pojok baca dapat diartikan sebagai tempat untuk dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan minat baca siswa dan pembentukan karakter sejak dini dengan dilengkapi buku-buku sebagai bahan utama dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Minat baca sebagai konsep dasar dalam kajian teori pojok baca dapat diartikan sebagai keinginan dalam memahami atau mencari informasi dalam buku bacaan. Minat baca pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam diri siswa seperti bosan dalam belajar diakibatkan oleh cuaca yang terlalu panas sehingga siswa tidak memiliki semangat sedangkan faktor luar seperti faktor keluarga siswa yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan dari siswa yang bersangkutan.

#### **a. Manfaat Pojok Baca**

Pojok baca dijadikan sebagai tempat untuk membaca yang dimanfaatkan agar siswa memiliki tempat nyaman untuk membaca buku. Selain itu pojok baca sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan juga dapat

dimanfaatkan sebagai tempat untuk pembentukan karakter dalam membiasakan siswa untuk membaca.

Menurut Husna (2020) manfaat pojok baca dapat berupa :

**1) Memfasilitasi kelas pada waktu luang.**

Pengelolaan perpustakaan yang terbatas merupakan salah satu permasalahan. Keterbatasan ini sangat mendorong sekolah untuk menyediakan dan mengelola pojok literasi kelas. Hal-hal yang dilakukan oleh sekolah diantaranya, memanfaatkan pojok kelas sebagai tempat bacaan dan sekaligus menjadikan bagian dari literasi sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk membiasakan membaca dengan memanfaatkan pojok literasi yang ada dikelas. Berdasarkan hasil wawancara mengenai manfaat pojok baca terbukti bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengisi waktu luang atau saat istirahat berlangsung

**2) Pembentukan karakter.**

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai serta norma-norma yang ada dalam masyarakat agar dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut. Pembentukan karakter juga bisa dilakukan di pojok literasi kelas.

### **b. Hambatan dalam Mengoptimalkan Fungsi Pojok Baca**

Memperbaiki budaya atau kebiasaan seorang anak bukanlah hal yang gampang, hal ini membutuhkan proses dimana mereka harus memperbaiki kebiasaan dalam diri mereka sedikit demi sedikit. Jika mereka dilepaskan sendiri dipojok baca seringkali akan membuat kegaduhan antar siswa. Oleh karena itu, disini peran guru sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan dan prilaku baik anak didik dan juga meningkatkan budaya literasi siswa.

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Dari hasil jurnal penelitian sebelumnya yang diterbitkan oleh Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar yang berjudul “Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah dengan pembiasaan dan menghargai waktunya untuk membaca buku.
- 2) Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif

dengan hasil penelitian pojok baca dapat menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar.

- 3) Berdasarkan hasil jurnal penelitian sebelumnya yang diterbitkan oleh jurnal pendidikan dan konseling dengan judul “Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pojok baca berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom.

Merujuk pada hasil jurnal penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas penelitian yang pertama menggunakan metode penelitian kualitatif induktif dengan hasil pengimplementasian pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa. Penelitian kedua dengan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang menunjukkan hasil pojok baca dapat menumbuhkan minat baca di sekolah. Penelitian ketiga menggunakan jenis penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pojok baca berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengaruh pojok baca terhadap minat baca siswa kelas 4 sebagai subyek di SDN 3 Batuyang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sebagai teknik pengumpulan data.

### **C. Alur Pikir**

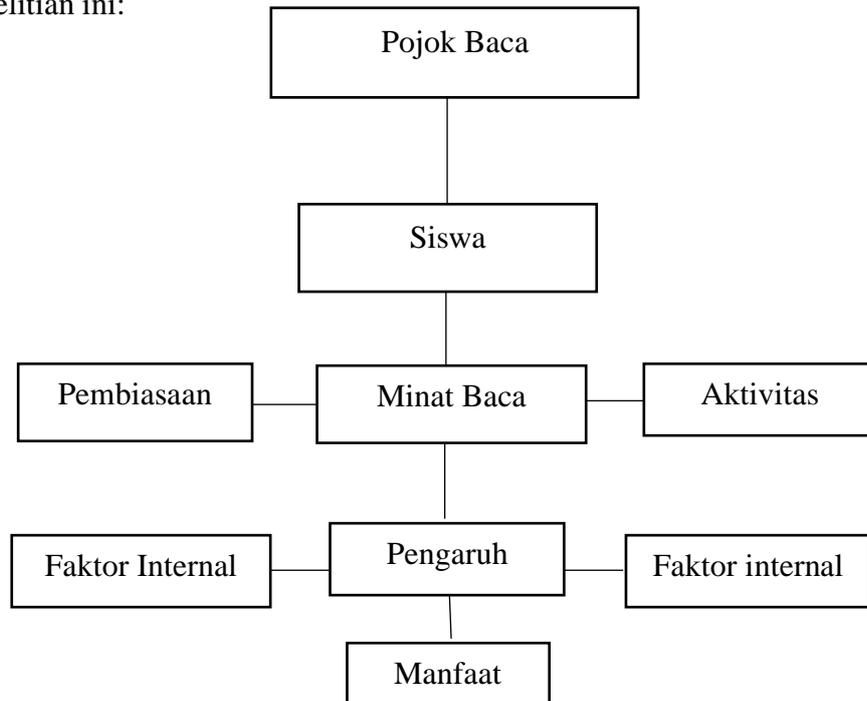
Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan tempat untuk membekali anak dengan ilmu pengetahuan,

sikap dan keterampilan menjadi bekal dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta menjadi bekal untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bermasyarakat.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu keputusan yang dibuat pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program Kampus Mengajar berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Salah satu kemampuan literasi yang perlu ditingkatkan ialah literasi membaca. Literasi membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan. Melalui kegiatan pojok baca siswa dapat dibiasakan untuk membaca dan membangun semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang dibacanya.

Pojok baca sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa pada jenjang sekolah dasar dapat mendukung program pemerintah dalam meningkatkan literasi siswa. Selain itu program pemerintah dalam meningkatkan literasi di Indonesia yang masih rendah dalam kemampuan literasi membaca. Dalam penelitian ini ditekankan pengaruh pojok baca terhadap minat baca di sekolah dasar.

Adapun alur pikir dapat dilihat pada bagan dibawah ini sebagai pengantar dalam penelitian ini:



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana pengaruh yang diperoleh dari kegiatan pojok baca terhadap minat baca siswa di SD Negeri 3 Batuyang Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, maka dalam penelitian ini dapat dirincikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah pengaruh dari pojok baca terhadap minat baca siswa di SD Negeri 3 Batuyang Kecamatan Pringgabaya ?
2. Bagaimana dampak dari kegiatan pojok baca terhadap minat baca siswa di SD Negeri 3 Batuyang Kecamatan Pringgabaya ?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengamati objek yang terkait dalam penelitian dan dijelaskan berdasarkan fenomena yang ditemukan di tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri menjadi alat utama dalam melakukan penelitian.

Tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahapan deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahapan ini peneliti mendeskripsikan apa yang didapatkan dan dirasakan secara sepintas melalui informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi atau mereduksi data-data temuan dan memfokuskan masalah tertentu dari tahapan pertama.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus menjadi lebih rinci serta melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah dan mengkonstruksi masalah berdasarkan data yang diperoleh.

### **B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Batuyang Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilakukan pada sekolah tersebut karena dari observasi yang dilakukan minat baca siswa yang kurang sehingga pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder:

1. Data primer merupakan data langsung yang bersumber dari lapangan. Penelitian ini didapatkan dari observasi dan wawancara secara langsung dengan gurudan siswa. Sumber data yang digunakan melalui wawancara kepada guru kelas dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Melalui guru kelas dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan wawancara pada siswa dapat diketahui dengan menanyakan dan melihat antusias siswa ketika kegiatan berlangsung.
2. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumentasi. Data sekunder merupakan data seperti data-data resmi, catatan, foto dan sumber lain yang mendukung penelitian.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik yang akan digunakan peneliti tidak dapat menemukan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti antara lain :

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara menyeluruh terhadap objek yang akan diteliti dalam proses penelitian. Peneliti

melakukan observasi terhadap kegiatan pojok baca yang telah dilaksanakan sebelumnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2021:238).

Dari pernyataan ahli diatas dapat diuraikan bahwa observasi merupakan suatu proses yang saling terkait antar berbagai faktor, menjadi suatu proses yang tersusun dari berbagai macam proses biologis dan psikologis dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data dengan observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) Observasi Partisipatif dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau sumber yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. (2) observasi terus terang atau tersamar merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data, bahwa yang dilakukan adalah proses pengumpulan data dalam melakukan penelitian.

Tujuan dari melaksanakan observasi ini adalah untuk memperoleh data baik fisik maupun nonfisik tentang pengaruh dari kegiatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Batuyang.

#### **b. Wawancara**

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,

2021). Wawancara adalah mencari informasi dengan cara bertanya secara langsung dengan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Susan Stainback mengemukakan bahwa peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2021:419).

Berdasarkan pendapat ahli di atas wawancara merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung untuk tujuan tertentu dengan mencari hal-hal lebih mendalam serta menginterpretasikan fenomena yang terjadi melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dalam teknik pengumpulan data, oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk guru kelas dan siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Batuyang telah disiapkan sebelumnya. Patton dalam Sugiyono (2021:423) menggolongkan enam jenis pertanyaan dalam wawancara yang saling berkaitan yaitu: (1) pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman, (2) pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, (3) pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, (4) pertanyaan tentang pengetahuan, (5) pertanyaan yang berkenaan dengan indera, dan (6) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang. Namun dalam hal ini

peneliti menggunakan empat jenis pertanyaan dalam wawancara. Pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, pertanyaan yang berkaitan tentang pendapat, dan pertanyaan tentang pengetahuan.

Tujuan dilakukanya wawancara adalah untuk memperoleh informasi dari guru tentang pengaruh dari kegiatan pojok baca yang telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk meingkatkan minat baca siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Batuyang.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru**

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Pengalaman guru dalam meningkatkan minat baca siswa.	2	1, 2
2	Pendapat guru tentang kegiatan pojok baca yang dilakukan	5	3,4,5,6,7
3	Perasaan guru dalam meningkatkan minat baca dengan kegiatan pojok baca.	3	8,9

**c. Kuisisioner (Angket)**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran dari para responden. Bentuk soal yang digunakan adalah dengan menggunakan angket skala likert. Kemudian jawaban-jawaban yang digunakan menggunakan lima alternative pilihan. Nilai

untuk setiap jawaban dari masing-masing pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Angket**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Minat Baca Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Minat baca sebelum kegiatan pojok baca.	Tingkat minat baca siswa.	1,2	2
2	Antusias siswa dalam kegiatan pojok baca.	Partisipasi dalam kegiatan pojok baca	3,4,5,6,7,8,9	7
3	Perasaan siswa setelah melakukan kegiatan pojok baca.	Minat baca siswa	10,11,12,13	4

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Samsu, 2021). Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara mengumpulkan, menafsirkan, merangkum untuk digunakan sebagai data yang dapat mendukung penelitian.

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data non manusia yang dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini merupakan sumber data yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan pengukuran, tetapi penelitian kualitatif melakukan eksplorasi untuk menemukan fenomena. Oleh sebab itu peneliti harus divalidasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan peneliti yang nantinya akan terjun nantinya kelapangan. Validasi dilakukan terhadap peneliti yaitu validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, sejauh mana kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian secara akademik.

Validasi haruslah dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri sendiri untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan

terhadap bidang yang diteliti, serta bekal dan kesiapan yang menjadi bekal dilapangan. Instrumen penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan fenomena yang didapatkan dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi dan angket. Selain ketiga instrumen digunakan diatas, alat lain yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu seperti buku, pulpen, dan handphone digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan observasi dan proses penelitian yang dilakukan.

#### **E. Analisis Data**

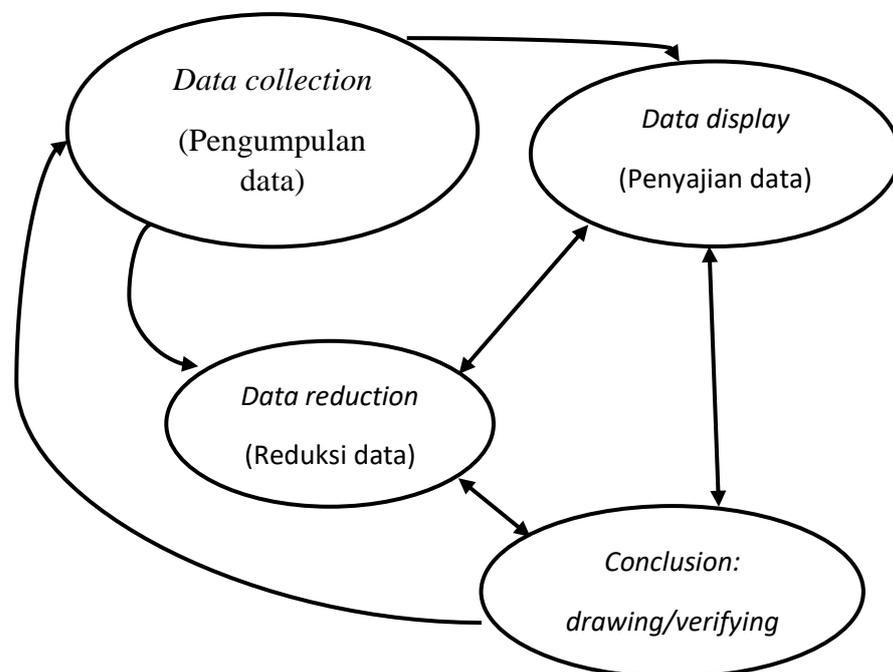
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dilakukan secara terus menerus.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dimengerti dan temuannya dapat dipublikasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2021).

Susan Stainback menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, sedangkan menurut Spradley analisis dalam penelitian apapun, adalah merupakan cara berpikir (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut analisis data kualitatif merupakan analisis yang diperoleh melalui data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara dijabarkan menjadi kategori untuk kemudian disimpulkan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman seperti pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)  
Milen and Huberman (Sumber: Buku Sugiyono, 2021)

Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui bahwa proses menganalisis data dapat dilakukan melalui 4 langkah atau 4 unsur dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman yaitu:

## **1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Data collection atau pengumpulan data merupakan tahap awal untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh data lebih banyak dan beragam sehingga data yang diperoleh semakin mendalam.

## **2. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan dalam menyederhanakan data dengan cara berpikir dengan pemahaman dan wawasan yang mendalam. Data yang diperoleh lapangan sangat banyak dan rumit sehingga dibutuhkan pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin rumit sehingga pengumpulan data perlu dilakukan reduksi data.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data untuk kemudian dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data ialah merangkum hal-hal yang pokok untuk dijadikan sebagai data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan laptop untuk mempermudah peneliti dalam mereduksi data.

## **3. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi maka proses selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif, sehingga peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif haruslah memiliki wawasan dan kreativitas dalam menyajikan data.

#### **4. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sebelumnya telah sesuai dan memiliki bukti-bukti yang kuat dan sesuai dengan data, maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulannya adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan data yang sama antara data dari proses penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian sehingga keaslian data diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Seperti (1) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, (2) triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu yaitu melakukan kredibilitas data dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, (3) triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, narasumber yang memberikan data dengan teknik wawancara dipagi hari dapat memberikan hasil yang valid.

